ETNOBOTANI PAKAIAN ADAT DALAM KEGIATAN RITUAL MASYARAKAT ETNIS DAYAK KANAYATN DI KALIMANTAN BARAT

Roberto^{1*}, Raffdinal¹, Elvi Rusmiyanto P. W.¹

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email korespondensi: c.567berto@gmail.com

Abstract

Dayak Kanayatn as one of the Dayak ethnic in Kalimantan Barat has a tendency to use its natural resource such as plants to support various tradition costum needs, such as tradition clothing which are absolute within the traditional costum ritual. The purpose of this research is to find out the species of plants and its parts that used as material in the Dayak Kanayatn traditional costum clothing. The research was conducted between April until July 2019. The result of the research found that there are 24 species of plants from 12 family. The most used family are the Arecaceae (8 species), Poaceae (5 species), and Moraceae (2 species). Parts of the plants which used the most are branch (44%), then skin of the branch (26%), and the wood (13%). All the plants which are used had its own specific meaning for Dayak Kanayatn people.

Keywords: Dayak Kanayatn Ethnic, Rituals, Traditional Costum Clothing, West Kalimantan

PENDAHULUAN

Suku Dayak adalah salah satu suku yang tersebar di seluruh wilayah provinsi Kalimantan Barat. Suku Dayak terdiri atas 151 etnis (sub suku), serta terbagi dalam 168 variasi bahasa (Alloy *et.al.*, 2008). Menurut Miden (2014), Dayak Kanayatn adalah salah satu etnis Dayak yang memiliki penyebaran bahasa terluas di Kalimantan Barat.

Setiap kebudayaan, adat istiadat dan pengetahuan lokal masyarakat Dayak disusun oleh berbagai unsur alam (Darmadi, 2016). Menurut Florus *et.al.* (2014), Dayak Kanayatn adalah salah satu etnis Dayak yang memiliki interaksi erat dengan alam dalam berbagai aspek kehidupan. Upacara dan aktivitas religi Dayak Kanayatn selalu dilaksanakan di sekitar pohon besar, gunung, sungai dan hutan yang melambangkan keagungan Tuhan (*Jubata*).

Adat Dayak Kanayatn adalah bentuk regulasi kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn terhadap alam. Adat mengatur perilaku masyarakat dalam pekerjaan tahunan, mata pencaharian, tradisi perkabungan, pelanggaran adat, serta petunjuk, teguran dan larangan sosial untuk tujuan kebaikan manusia dan alam (Andasputra & Julipin, 1997). Pelaksanaan kegiatan adat Dayak Kanayatn terikat dengan beberapa komponen mutlak yaitu pakaian, makanan (persembahan) dan *nyangahatn* (doa).

Menurut Jalung (2015), pakaian adat merupakan komponen dasar adat istiadat dan menjadi ciri khas

setiap etnis Dayak. Pakaian adat dapat mengilustrasikan kondisi sosial masyarakat dan merupakan ekspresi sebuah ritual yang unik. Menurut Darmadi (2016), pakaian adalah lambang kehormatan dan status sosial seorang Dayak selain mandau dan tato.

Tumbuhan adalah komponen penyusun hutan yang banyak digunakan masyarakat adat sebagai obat-obatan, kosmetik, makanan, pewarna, pakaian dan bahan upacara tradisional (Syafitri, *et.al.*, 2014). Beberapa pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Dayak yang telah terpublikasi secara ilmiah antara lain sebagai bahan obat, kosmetik dan pewarna. Menurut Andasputra dan Julipin (1997), pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat etnis Dayak Kanayatn sebagai bahan pakaian adat belum banyak dipublikasikan secara ilmiah. Sehingga, penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dalam pembuatan pakaian adat oleh masyarakat Dayak Kanayatn dan mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan April sampai Juli 2019. Pengambilan data penelitian dilaksanakan di daerah domisili

pengrajin pakaian adat Dayak Kanayatn. Pengambilan sampel tumbuhan dilaksanakan di hutan atau daerah sekitar domisili pengrajin pakaian adat. Identifikasi dan pengolahan data hasil penelitian dilaksanakan di Laboratorium Biologi dan Ruang Baca Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdiri atas:

1. Desa Dharma Bhakti Kecamatan Teriak, Desa Bumi Emas Kota Bengkayang dan Desa Terap Kecamatan Menjalin (Daerah domisili Dayak Kanayatn *Banana'-Ahe*)
2. Desa Marunsu Kecamatan Samalantan (Daerah domisili Dayak Kanayatn *Badameja-Jare*)

3. Desa Kayuara Kecamatan Menyuke dan Desa Kelampai Setolo Kecamatan Meranti (Daerah domisili Dayak Kanayatn *Baampape*)
4. Desa Bhakti Mulya Kecamatan Teriak dan Desa Setia Budi Kecamatan Sebalu (Daerah domisili Dayak Kanayatn *Bakati'*)
5. Desa Untang dan Desa Tembawang Bale Kecamatan Banyuke Hulu (Daerah domisili Dayak Kanayatn *Banyadu'*)
6. Desa Ampadi dan Desa Selange Kecamatan Meranti (Daerah domisili Dayak Kanayatn *Bakambai*).

Penentuan tempat penelitian didasarkan pada penggunaan bahasa dominan pada daerah tersebut. Responden mewakili 6 bahasa pada etnis Dayak Kanayatn.

Gambar 1. Peta Lokasi Responden Pengrajin Pakaian Adat Dayak Kanayatn

Pelaksanaan Penelitian

Responden ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan membuat, serta mencari bahan pakaian adat dari tumbuhan. Responden terdiri atas perwakilan enam bahasa pada etnis Dayak Kanayatn yaitu:

1. *Banana'-Ahe*
2. *Badameja-Jare*
3. *Baampape*
4. *Bakati'*
5. *Banyadu' &*
6. *Bakambai*

Setiap bahasa diwakili 3 responden dengan kriteria memproduksi minimal 1 jenis pakaian adat berbahan tumbuhan, sehingga diperoleh sebanyak 18 orang responden.

Tahapan dalam penelitian ini adalah observasi, penentuan responden, pengumpulan data, pengambilan sampel tumbuhan, pembuatan herbarium dan identifikasi tumbuhan. Proses identifikasi berpedoman pada buku identifikasi *Flora Of Java* vol. III (Backer & Bakhuizen, 1968), buku identifikasi *Flora* (Stenis *et.al.*, 2005), buku *Tumbuhan Obat* (Harada *et.al.*, 2006), buku *Indentikit Bambu di Bali* (Widjaja *et.al.*, 2005), buku *Panduan Lapangan Pengenalan Jenis Pohon Penghasil Gaharu Aquilaria spp. Di Indonesia*

(Susilo *et.al.*, 2014), buku *Taksonomi Umum Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan* (Gembong, 1998), buku identifikasi *Malesian Seed Plants* Vol. I & II (Van Balgooy, 1997 & 1998), serta Database Plants Of The World Online (www.plantsoftheworldonline.org). Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh sebanyak 24 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pakaian adat. Dua puluh empat spesies tumbuhan terdiri dari 12 famili dan tergolong dalam 16 genus. Informasi lengkap dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Bahan Pakaian Adat

No.	Famili	Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan		Bagian Tumbuhan yang Diambil
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	
1	<i>Arecaceae</i>	<i>Calamus</i> sp ₁	Oe Maro	Batang
		<i>Calamus</i> sp ₂	Oe Palades	Batang
		<i>Calamus</i> sp ₃	Oe Jerayatn	Batang
		<i>Calamus erioachanthus</i> Becc.	Oe Saga	Batang
		<i>Calamus tetrastichus</i> Blume	Rotan Lilin	Batang
		<i>Korthalsia rigida</i> Blume	Rotan Cabang	Batang
		<i>Korthalsia echinometra</i> Becc.	Rotan Udag	Batang
		<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.	Sagu	Pelepah
2	<i>Poaceae</i>	<i>Bambusa maculata</i> Widjaja	Bambu Tutul	Kulit batang
		<i>Bambusa balcooa</i> Roxb.	Bambu Balku	Kulit batang
		<i>Schizostachyum</i> sp ₁	Bambu Munti	Batang
		<i>Schizostachyum brachycladum</i> (Kurz ex Munro) Kurz	Bambu Talang	Kulit batang
		<i>Schizostachyum lima</i> (Blanco) Merr.	Bambu Lengis	Kulit batang
3	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume	Terap	Kulit batang
		<i>Ficus racemosa</i> L.	Loa	Kayu
4	<i>Gleicheniaceae</i>	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.f.) Underw.	Resam	Empulur batang & Batang
5	<i>Apocynaceae</i>	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Pulai	Kayu
6	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus</i> sp.	Pandan duri	Daun
7	<i>Fagaceae</i>	<i>Lithocarpus cantleyanus</i> (King ex Hook.f.) Rehder	Mampaning	Buah
8	<i>Thymelaeaceae</i>	<i>Aquilaria microcarpa</i> Baill.	Gaharu	Kayu
9	<i>Marantaceae</i>	<i>Donax caniniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.	Bemban	Kulit batang
10	<i>Asparagaceae</i>	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev.	Sabang merah	Daun
11	<i>Flagellariaceae</i>	<i>Flagellaria indica</i> L.	Rotan tikus	Batang
12	<i>Melastomataceae</i>	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk	Batang

Berdasarkan jumlah spesies yang dimanfaatkan dalam satu famili, persentase pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pakaian adat yang memiliki nilai paling besar adalah famili *Arecaceae* (33,33%), kemudian famili *Poaceae* (20,83%) dan famili *Moraceae* (8,33%). Famili *Gleicheniaceae*, *Apocynaceae*, *Pandanaceae*, *Fagaceae*, *Thymelaeaceae*, *Marantaceae*, *Asparagaceae*, *Flagellariaceae* dan *Melastomataceae* masing-masing memiliki persentase pemanfaatan sebesar 4,17% (lihat Gambar 2.).

Gambar 2. Grafik Nilai Pemanfaatan Tumbuhan berdasarkan Jumlah Spesies dari Setiap Famili.

Persentase pemanfaatan tumbuhan berdasarkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan pada semua spesies menunjukkan bahwa bagian tumbuhan dengan persentase terbesar adalah batang (44%), kemudian bagian kulit batang (26%), bagian kayu (13%), serta bagian empulur batang, pelepah, daun dan buah tumbuhan digunakan paling rendah yaitu 4% (lihat Gambar 3.).

Gambar 3. Grafik Nilai Pemanfaatan Bagian-Bagian Tumbuhan sebagai Bahan Pakaian Adat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 24 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pakaian adat oleh masyarakat Dayak Kanayatn (Tabel 1.). Jumlah ini lebih banyak dari masyarakat sub-etnis Batak Toba di Desa Martoba, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara yang memanfaatkan 4 spesies tumbuhan sebagai bahan pakaian (Ibo & Arimukti, 2019). Kemudian lebih banyak dari jumlah pemanfaatan oleh masyarakat Desa Sukolilo, kawasan pegunungan Kendeng Pati, Provinsi Jawa Tengah yang memanfaatkan 11 jenis tumbuhan sebagai bahan yang berpotensi sebagai bahan pakaian tradisional (Irsyad *et.al* (2013), serta lebih banyak dari pemanfaatan oleh suku Melayu di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh Provinsi Riau yang memanfaatkan 21 spesies tumbuhan sebagai bahan berpotensi pakaian (Fakhrozi, 2009). Menurut Iswandono *et.al.* (2015), di Pegunungan Ruteng Provinsi Nusa Tenggara Timur masyarakat suku Manggarai memanfaatkan lebih banyak tumbuhan sebagai bahan pakaian yaitu sebanyak 34 spesies.

Selain itu, bahan pakaian dan kerajinan salah satu etnis Dayak yaitu masyarakat Dayak Iban-Desa di Kabupaten Sintang terdiri atas 19 spesies tumbuhan, 3 varietas tumbuhan dan 1 sub varietas tumbuhan yang secara keseluruhan tergolong dalam 4 famili tumbuhan (Dewi, 2016). Masyarakat suku Melayu Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat menurut Hasanah *et.al.* (2014), hanya memanfaatkan 1 spesies tumbuhan sebagai bahan gantungan atau tali dalam ritual adat Tumpang Negeri.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pakaian antara etnis Melayu Kabupaten Landak dan etnis Dayak Iban-Desa Kabupaten Sintang terhadap etnis Dayak Kanayatn yang berada dalam provinsi yang sama memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan signifikan terdapat pada etnis Melayu dan Dayak Kanayatn, sedangkan antara Dayak Kanayatn dan Dayak Iban-Desa hampir sama dalam jenis-jenis famili tumbuhan dan jumlah tumbuhan. Menurut Suryadarma (2008), variasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan antar suatu etnis disebabkan oleh perbedaan kebudayaan, karena setiap etnis memiliki nilai-nilai pengetahuan dan pandangan terhadap tumbuhan. Faktor lingkungan (habitat tumbuhan) dan keanekaragaman tumbuhan juga mempengaruhi pola pemanfaatan suatu etnis.

Variasi pemanfaatan spesies tumbuhan sebagai bahan pakaian adat antara Dayak Kanayatn dan beberapa etnis atau masyarakat di pulau berbeda disebabkan oleh faktor kebudayaan sekitar dan keanekaragaman sumberdaya tumbuhan. Menurut Kusmana & Hikmat (2015), keanekaragaman tumbuhan antar pulau di Indonesia dipengaruhi oleh garis Wallace dan Weber yang didasari sejarah terbentuknya kepulauan Indonesia. Kalimantan, Jawa, Riau dan Sumatera yang tergolong dalam Dataran Sunda relatif memiliki variasi tumbuhan yang sama, sedangkan Nusa Tenggara tergolong zona flora peralihan (Daerah Wallace) sehingga memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cenderung berbeda. Ketersediaan tumbuhan yang beranekaragam pada setiap wilayah dapat menjadi faktor penentu karakter kebudayaan masyarakat di sekitarnya, sehingga semua faktor saling terhubung. Masyarakat Dayak Kanayatn berdasarkan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pakaian adat dapat dikategorikan berkaitan erat terhadap alam sekitar.

Tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan pakaian dan aksesoris dalam seluruh kelengkapan pakaian adat Dayak Kanayatn adalah kulit batang terap (*Artocarpus elasticus*). *A. elasticus* adalah jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai penyusun semua komponen utama pakaian, serta merupakan penyusun 13 dari 20 macam komponen pelengkap dan tambahan pada kelengkapan pakaian adat Dayak Kanayatn. Menurut Inayah (2013), masyarakat etnis Dayak Kenyah, Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur juga memanfaatkan kulit kapuak (*A. elasticus*) sebagai bahan pembuatan baju adat (*Babb*).

Kulit batang *A. elasticus* dimanfaatkan karena menghasilkan serat yang kuat tahan lama, lentur, memiliki warna kemerahan, tidak berbau dan ber-

ukuran lebar. *A. elasticus* adalah salah satu dari 72 jenis tumbuhan penghasil serat utama yang banyak dimanfaatkan masyarakat Indonesia antara lain sebagai taplak meja, sepatu, dompet, tas dan hasil kerajinan lain (Veriyan *et.al.*, 2019). Berdasarkan informasi responden, masyarakat Dayak Kanayatn memiliki pandangan *antropologis* tentang *A. elasticus*, yaitu sebagai pembawa kesejahteraan hidup.

Famili *Arecaceae* adalah famili yang memiliki spesies paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan pakaian adat Dayak Kanayatn yaitu sebanyak 8 spesies (lihat Gambar 2.). Menurut Silvia *et.al.* (2017), famili *Arecaceae* banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena dapat tumbuh subur di beberapa habitat lingkungan, sehingga memiliki ketersediaan tinggi. Bagian tumbuhan anggota famili *Arecaceae* (akar, batang, daun, buah dan bunga) juga berguna sebagai bahan kerajinan tangan, obat-obatan maupun kebutuhan sehari-hari.

Jenis pakaian adat yang menggunakan bahan tumbuhan dari famili *Arecaceae* adalah komponen aksesoris pelengkap dan tambahan pada pakaian, serta tumbuhan secara umum digunakan sebagai bahan anyaman. Menurut Siska *et.al.* (2015), masyarakat kawasan bukit Kelam Kabupaten Sintang memanfaatkan tumbuhan rotan (*Arecaceae*) secara khusus sebagai bahan kerajinan bersifat anyaman karena struktur tumbuhan rotan cocok sebagai bahan anyaman. Masyarakat Dayak Kanayatn memanfaatkan banyak spesies dari famili *Arecaceae* secara khusus tumbuhan rotan karena 12 dari 25 macam kelengkapan pakaian adat yang dibuat merupakan jenis anyaman, sehingga tumbuhan anggota *Arecaceae* yang dimanfaatkan bermacam jenis.

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pakaian adat dapat digunakan langsung atau diolah terlebih dahulu. Tumbuhan yang diolah sebelum digunakan berjumlah 23 spesies dan tumbuhan yang digunakan langsung berjumlah 1 spesies.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloy, S, Albertus, & Istiyani, CP, 2008, *Mosaik Dayak: Keberagaman Sub Suku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*, Institut Dayakologi, Pontianak
- Andasputra, N, & Julipin, S, 1997, *Mencermati Dayak Kanayatn*, Institut Dayakologi, Pontianak
- Darmadi, H, 2016, 'Dayak Asal-Usul dan Penyebarannya di Bumi Borneo', *Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 3, no. 2, hal. 323-334
- Dewi, AP, 2016, *Etnobotani Dayak Iban-Desa di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat: Keanekaragaman Jenis dan Anatomi Serat Tumbuhan Anyaman*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Fakhrozi, I, 2009, *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh: Studi Kasus di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Florus, P, Djuweng, S, Bamba, J & Andasputra, N, 2014, *Kebudayaan Dayak: Aktualisasi dan Transformasi*, Institut Dayakologi, Pontianak, hal. 12-25
- Hasanah, U, Linda, R & Lovadi, I, 2014, 'Pemanfaatan Tumbuhan pada Upacara Adat Tumpang Negeri Suku Melayu di Keraton Ismahayana Landak', *Jurnal Protobiont*, vol 3, no. 3, hal. 17-24
- Ibo, LK & Arimukti, SD, 2019, 'Studi Etnobotani pada Masyarakat Sub-Etnis Batak Toba di Desa Martoba, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara', *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, vol. 5, no. 2, hal. 234-241
- Inayah, SS, 2013, 'Kecinambungan Identitas Kultural dalam Menjaga Kerukunan Hidup pada Masyarakat Multietnis (Studi Kasus Masyarakat Adat Dayak Pampang Samarinda)', *Jurnal Komunikasi Sosial dan Keanekaragaman*, vol. XV, no. 1, hal. 87-89
- Irsyad, MN, Jumari & Murningsih, 2013, 'Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah', *Bioma*, vol. 15, no. 1, hal. 27-34
- Iswandono, E, Zuhud, EAM, Hikmat, A & Kosmaryandi, N, 2015, 'Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, vol. 20, no. 3, hal. 171-181

- Jalung, M, 2015, 'Analisis Semiotika Pakaian Adat Dayak Bahau sebagai Alat Komunikasi Budaya dalam Berinteraksi dengan Masyarakat', *eJurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 4, hal. 131-132
- Kusmana, C & Hikmat, A, 2015, 'Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia', *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, vol. 5, no. 2, hal-187-198
- Miden, MS, 2014, *Dayak Bukit: Tuhan, Manusia, Budaya*, Institut Dayakologi, Pontianak
- Siska, L, Zainal, S & Sirait, SM, 2015, 'Etnobotani Rotan sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang', *Jurnal Hutan Lestari*, vol. 3, no. 4, hal. 496-506
- Syafitri, FR, Sitawati & Setyobudi, L, 2014, 'Kajian Etnobotani Masyarakat Desa berdasarkan Kebutuhan Hidup', *Jurnal Produksi Tanaman*, vol. 2, no. 2, hal. 173
- Silvia, Y, Hasanuddin & Djufri, 2017, 'Etnobotani Tumbuhan *Arecaceae* di Kecamatan Seulimum', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, vol. 2, no. 2, hal. 30-43
- Suryadarma, I, 2008, *Diktat Kuliah Etnobotani*, UNY-Press, Yogyakarta
- Veriyan, A, Rafdinal & Linda, R, 2019, 'Kajian Etnobotani Serat Kulit Kayu Kepuak (*Artocarpus elasticus* Reinw. Ex Blume) pada Suku Dayak Desa' di Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang', *Jurnal Protobiont*, vol. 8, no. 3, hal. 41-45